

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT WANITA
USIA SUBUR MELAKUKAN IMUNISASI TETANUS
TEKSOID DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**OLEH
ELIANA SIREGAR
20061038**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT WANITA
USIA SUBUR MELAKUKAN IMUNISASI TETANUS
TEKSOID DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2021**

**OLEH
ELIANA SIREGAR
20061038**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Study Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Imunisasi Tetanus Toxoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Nama : Eliana Siregar
NIM : 20061038
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 12 April 2022


Menyetujui
Komisi Pembimbing


Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN.0125079003



Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H
NIDN. 0110011701

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana**


Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

**Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan**


Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eliana Siregar
NIM : 20061038
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi “hubungan pengetahuan dan minat WUS melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 adalah asli dan bebas plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukkan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademi serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2022



Eliana Siregar
NIM : 20061038

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eliana Siregar

Tempat Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 29 Oktober 1980

Alamat : Tanjung Sialang Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal

No Telp/ HP : 081268400047

Email : elianasiregar27@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri No 164326 Tebing Tinggi , Lulus
Tahun 1993
2. SMP : SMP Taman Siswa Tebing Tinggi, Lulus Tahun
1996
3. SPK : SPK Pemda Tebing Tinggi , Lulus Tahun 1999
4. Diploma III : Akademi Kebidanan Pemko Tebing Tinggi, Lulus
Tahun 2004

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Maret 2022

Eliana Siregar

Hubungan pengetahuan dan minat WUS melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Abstrak

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit tidak akan sakit atau sakit ringan . Imunisasi yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk mencegah terjadinya tetanus. Kasus tetanus banyak dijumpai di sejumlah negara tropis dan negara yang masih memiliki kondisi kesehatan rendah. Pada tahun 2018 WHO memperkirakan 59.000 kematian bayi karena tetanus, angka tersebut sudah menurun sebesar 90% jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana terjadi 787.000 kematian karena Tetanus Metode penelitian adalah deskriptif kerelational dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling*, sampel sebanyak 94 orang. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan 0,001 ($0,001 < 0,05$) Kesimpulan penelitian adanya Hubungan pengetahuan Hubungan pengetahuan dan minat WUS melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Disarankan Wus yang bertempat tinggal di Wilayah Puskesmas Siabu agar memahami tentang manfaat Imunisasi dan mau melakukannya.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Minat WUS, Imunisasi Tetanus Toxoid
Daftar Pustaka 31 (2016-2020).**

PROGRAM STUDY OF MIDWIFERY BACHELOR PROGRAM OF
FACULTY OF HEALTH, AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN
PADANGSIDIMPUAN CITY

Research Report, March 2022

Eliana Siregar

Relationship between knowledge and interest of WUS in immunizing Tetanus Toxoid in the working area of the Siabu Health Center, Siabu District, Mandailing Natal Regency in 2021

Abstract

Immunization is the provision of immunity against a disease by inserting something into the body so that the body is resistant to a disease that is endemic or harmful to a person. Immunization against a disease will only provide immunity or resistance to that disease, so that to avoid the disease there will be no illness or minor illness. Immunization given to women of childbearing age and pregnant women is TT immunization which is useful for preventing tetanus. Tetanus cases are often found in a number of tropical countries and countries that still have poor health conditions. In 2018 WHO estimated 59,000 infant deaths due to tetanus, this number has decreased by 90% when compared to 2019 where there were 787,000 deaths due to Tetanus. The research method is descriptive relational using a Cross Sectional approach, a sample of 94 people. Data analysis using Chi Square test. The results showed that knowledge was 0.001 ($0.001 < 0.05$). The conclusion of the study was that there was a relationship of knowledge and interest in WUS immunization in Tetanus Toxoid immunization in the working area of the Siabu Health Center, Siabu District, Mandailing Natal Regency in 2021. It is recommended that Wus who reside in the Siabu Health Center area understand about the benefits of Immunization and want to do it.

Keywords: Knowledge, WUS Interest, Tetanus Toxoid Immunization Bibliography 31 (2016-2020).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayahnya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Minat WUS Dalam Imunisasi *Tetanus Toxoid* Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 ”.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan .
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa royhan
3. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini .
4. Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nurelilasari Siregar, SST, M. Keb, selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam menyempurnakan skripsi ini
6. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep, selaku anggota penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam menyempurnakan skripsi ini
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan pada Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
8. Kepada Keluarga Besar saya terutama kepada Kedua Orang Tua, suami dan anak saya yang telah memberikan dukungan moril kepada saya.

9. Kepada Teman-teman seperjuangan Program Studi Sarjana Kebidanan yang telah mencurahkan perhatian, kekompakan dan kerjasama demi kesuksesan bersama.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis diharapkan berguna perbaikan dimasa mendatang. Amin

Padangsidempuan, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PERSYARATAN | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | |
| ABSTRAK | |
| ABSTRACT | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR SKEMA | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| DAFTAR SINGKATAN..... | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 4 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.4.1 Manfaat Praktis | 4 |
| 1.4.2 Manfaat Teoritis..... | 5 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Pengertian Imunisasi..... | 6 |
| 2.1.1 Tenatus Toxoid..... | 6 |
| 2.1.2 Tujuan Pemberian Imunisasi TT..... | 7 |
| 2.1.3 Manfaat Imunisasi TT Pada WUS | 8 |
| 2.1.4 Sasaran Progran Imunisasi Tetanus Toxoid..... | 8 |
| 2.1.5 Efek Samping Imunisasi TT | 9 |
| 2.1.6 Tempat Pelayanan Untuk Mendapatkan Imunisasi TT | 10 |
| 2.1.7 Keberhasilan Imunisasi Tetanus Texoid..... | 11 |
| 2.1.8 Kontraindikasi | 11 |
| 2.1.9 Etiologi Tetanus | 11 |
| 2.2 Pengetahuan..... | 12 |
| 2.2.1 Pengertian | 12 |
| 2.2.2 Aspek-aspek Pegetahuan | 13 |
| 2.2.3 Faktor Yang Mempengarruhi Pengetahuan | 14 |
| 2.3 WUS (Wanita Usia Subur)..... | 16 |
| 2.4 Minat WUS | 16 |
| 2.4.1 Pengertian Minat WUS..... | 16 |

| | | |
|--------------------------------|--|----|
| 2.4.2 | Faktor Yang Mempengaruhi Minat | 17 |
| 2.4.3 | Faktor Yang Menimbulkan Minat | 19 |
| 2.4.4 | Bentuk Bentuk Minat | 19 |
| 2.4.5 | Macam-macam Minat | 19 |
| 2.4.6 | Pengukuran Minat | 19 |
| 2.5 | Kerangka Konsep | 21 |
| 2.6 | Hipotesis Penelitian | 22 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Jenis dan Desain Penelitian | 23 |
| 3.2 | Lokasi dan Waktu Peneliti | 23 |
| 3.2.1 | Lokasi Penelitian | 23 |
| 3.2.2 | Waktu Penelitian | 24 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 24 |
| 3.3.1 | Populasi | 24 |
| 3.3.2 | Sampel | 24 |
| 3.4 | Etika Penelitian | 25 |
| 3.5 | Defenisi Operasional | 25 |
| 3.6 | Instrumen Penelitian | 26 |
| 3.7 | Prosedur Pengumpulan Data | 27 |
| 3.8 | Pengolahan dan analisa data | 27 |
| 3.8.1 | Pengolahan Data | 27 |
| 3.8.2 | Analisa Data | 27 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN | | |
| 4.1 | Letak Geografi Tempat Penelitian | 30 |
| 4.2 | Analisa Univariat | 30 |
| 4.3 | Analisa Bivariat | 32 |
| BAB 5 PEMBAHASAN | | |
| 5.1 | Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal | 33 |
| 5.2 | Gambaran Pengetahaun WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal | 35 |
| 5.3 | Gambaran Minat WUS melakukan Tetanus Toxoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal | 37 |
| 5.4 | Hubungan Pengetahuan dengan Minat WUS melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal | 37 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 6.1 | Kesimpulan | 39 |
| 6.2 | Saran | 39 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 24 |
| Tabel 3.2 Defenisi Operasional | 25 |
| Tabel 4.1 Distribusi Karekteristik Responden | 30 |
| Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan WUS Tentang Tetanus Toxoid..... | 31 |
| Tabel 4.3 Distribusi Minat WUS Melakukan Imunisasai Tertanus Toxoid | 32 |
| Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Minat WUS Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid..... | 32 |

DAFTAR SKEMA

| | Halaman |
|---------------------------------------|----------------|
| Skema 1. Kerangka Konsep | 20 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Bagan Imunisasi Menurut Kemenkes | 18 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

urat Permohonan Survey

urat Balasan Survey

urat Izin Penelitian

Surat Balasan Izin Penelitian

Informed Consent

Permohonan Menjadi Responden

Kuesioner Penelitian

Master Data

Output SPSS

Dokumentasi Penelitian

Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

DAFTAR SINGKATAN

| Singkatan | Nama |
|------------------|----------------------------------|
| TT | <i>Tetanus Toxoid</i> |
| WHO | <i>World Health Organization</i> |
| WUS | Wanita Usia Subur |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit tidak akan sakit atau sakit ringan (Mulyani, 2017).

Imunisasi yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk mencegah terjadinya tetanus. Kasus tetanus banyak dijumpai di sejumlah negara tropis dan negara yang masih memiliki kondisi kesehatan rendah. Pada tahun 2018 WHO memperkirakan 59.000 kematian bayi karena tetanus, angka tersebut sudah menurun sebesar 90% jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana terjadi 787.000 kematian karena Tetanus Neonatorum (TN). Menurut data ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah Filipina dengan jumlah penderita lebih dari 100 orang. Di samping itu, tingkat kasus dan kematian akibat penyakit TN yang disebabkan TT di Indonesia juga masih cukup tinggi dari tahun 2018 (rata-rata dengan CFR > 50%) (Abu Khoiri, 2019).

Di Indonesia Wanita Usia Subur yang melakukan imunisasi TT-1 3 mencapai (23,4%), TT-2 mencapai (21,8%), TT-3 mencapai (9,4%), TT-4 mencapai (7,8%),

TT-5 mencapai (8,2%), dan TT2+ mencapai (47,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Berdasarkan profil kesehatan cakupan imunisasi TT pada WUS di Indonesia yakni sebanyak 4,45%. Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid pada WUS sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan. Cakupan imunisasi TT pada WUS di Sumatra Utara pada tahun 2019 sebesar 0,25% (Profil Dinkes Sumatera Utara, 2019). Prevalensi Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada WUS di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2020 hanya Sekitar 25 % dari jumlah Wanita Usia Subur menyatakan telah mendapatkan Imunisasi *Tetanus Toxoid*, sedangkan di Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Madailing Natal tahun 2020 prevalensi WUS yang mrndapat *Tetanus Toxoid* sebesar 55 % (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal, 2020).

Imunisasi yang diberikan kepada WUS dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk kekebalan terhadap penyakit yang dapat membahayakan janin. Program pemberian imunisasi TT pada WUS oleh tenaga kesehatan dari pemerintah yang terdidik dan terlatih serta fasilitas kesehatan yang memadai saja, tetapi sikap dan perilaku masyarakat juga penting. Perilaku sehat oleh keluarga terutama ibu dalam hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap status derajat kesehatan. Perilaku seseorang atau masyarakat termasuk perilaku pemberian imunisasi (Mulyadi, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Angraini (2019), dengan judul penelitian Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian

imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, dengan hasil penelitian $P=0,02$ yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi TT maka semakin tinggi kemungkinan ibu hamil mendapatkan Imunisasi TT.

Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi minat individu. Semakin baik pengetahuan WUS tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran WUS untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Program imunisasi TT dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (Utaya, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, yang mewawancarai 10 WUS yang berkunjung ke puskesmas Siabu kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dimana 6 orang WUS yang tidak melakukan imunisasi TT karna kurangnya pengetahuan 4 lainnya karena kurangnya minat ibu terhadap imunisasi TT.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul hubungan pengetahuan dan minat wanita usia subur melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan pengetahuan dan minat WUS melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021” ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan minat WUS melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan WUS melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui distribusi minat WUS melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan minat WUS melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Responden

Bagi responden berguna untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sehingga WUS bersedia melakukan imunisasi TT.

2. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk seluruh petugas kesehatan khususnya bidan desa agar lebih memperhatikan pengetahuan dan minat WUS dalam imunisasi *Tetanus Toxoid*

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan bisa men sosialisasikan tentang penting imunisasi pada wanita usia subur untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus

4. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk menambah referensi, wawasan dan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih dalam mengenai hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi melakukan imunisasi TT terhadap WUS

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk WUS untuk melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Imunisasi Tetanus Toxoid

2.1.1 Pengertian Imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun yang artinya kebal. Imunisasi artinya kekebalan. Imunisasi merupakan suatu program yang dengan sengaja memasukkan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Sistem imun tubuh mempunyai suatu sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk dalam tubuh, maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman. Jika nantinya tubuh terpapar dua atau tiga kali oleh antigen yang sama dengan vaksin maka antibodi akan tercipta lebih cepat dan banyak walaupun antigen bersifat lebih kuat dari vaksin yang pernah dihadapi sebelumnya. Oleh karena itu imunisasi efektif mencegah penyakit infeksius (Proverawati et al, 2018).

2.1.2 Tetanus Toxoid

Tetanus Toxoid adalah sediaan toksin tetanus yang dilemahkan, yang akan membentuk respon imun terhadap *Clostridium tetany* (KKB dan Kusmarjadi, 2019). Tetanus merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi kuman *Clostridium tetany*. kuman ini bersifat anaerob, sehingga dapat hidup pada lingkungan yang tidak terdapat zat asam (oksigen). Tetanus dapat menyerang bayi, anak-anak bahkan orang dewasa (Proverawati, 2018).

Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2018). Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan (Setiawan, 2018).

Upaya pencegahan tetanus neonatorum dilakukan dengan memberikan imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil. Konsep imunisasi TT adalah *life long immunization* yaitu pemberian imunisasi imunisasi TT 1 sampai dengan TT 5.

Skema *life long immunization* adalah sebagai berikut:

1. TT 0, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
2. TT 1, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
3. TT 2, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
4. TT 3, dilalukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas satu.
5. TT 4, dilalukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas dua.
6. TT 5, dilalukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas tiga.

2.1.3 Tujuan Pemberian Imunisasi TT

Imunisasi TT penting dilakukan pada WUS karena imunisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh wanita terhadap infeksi tetanus sehingga kedepannya dapat memberikan kekebalan yang sama kepada calon anaknya nanti. Pada dasarnya imunisasi TT pada WUS adalah tindakan meningkatkan kekebalan tubuh seorang wanita dalam rentangan usia 15-49 tahun yang terdiri dari WUS hamil dan tidak hamil terhadap infeksi tetanus. Imunisasi TT pada WUS diberikan

sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna sebagai kekebalan seumur hidup (Lisnawati, 2016). Selain itu, tujuan dari dilaksanakannya imunisasi TT pada WUS adalah untuk melindungi ibu terhadap kemungkinan terinfeksi tetanus apabila terluka (Depkes, 2016). Adapun penyelenggaraan imunisasi terhadap WUS dan ibu hamil telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2016.

2.1.4 Manfaat Imunisasi TT Pada WUS

Melindungi bayinya yang baru lahir dari tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistim saraf pusat (Mislianti, 2017).

Melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka. Kedua manfaat tersebut adalah cara untuk mencapai salah satu tujuan dari program imunisasi secara nasional yaitu eliminasi tetanus maternal dan tetanus neonatorum. Kedua manfaat tersebut adalah cara untuk mencapai salah satu tujuan dari program imunisasi secara nasional yaitu eliminasi tetanus maternal dan tetanus neonatorum (Mislianti, 2017).

2.1.5 Sasaran Program Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Untuk pelayanan program imunisasi tetanus toksoid (TT) dilakukan pada WUS, diberikan 2 kali dengan jarak waktu paling sedikit 1 bulan antara dosis pertama dan dosis kedua. Sebaiknya dosis kedua diberikan paling lambat satu bulan sebelum melahirkan agar menimbulkan kekebalan yang mantap (Kemenkes, 2016).



Gambar 1 : Bagan Imunisasi Menurut Kemenkes

2.1.6 Efek Samping Imunisasi TT

Biasanya hanya gejala-gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan pada tempat suntikan. TT adalah antigen yang sangat aman dan juga aman untuk WUS, seperti wanita hamil. Tidak ada bahaya bagi janin apabila ibu hamil mendapatkan imunisasi TT. Efek samping tersebut berlangsung 1-2 hari, ini akan sembuh sendiri dan tidak perlukan tindakan/pengobatan (Depkes, RI, 2016).

2.1.7 Tempat Pelayanan Untuk Mendapatkan Imunisasi TT

1. Puskesmas
2. Puskesmas pembantu
3. Rumah sakit
4. Rumah bersalin
5. Polindes
6. Posyandu
7. Rumah sakit swasta

8. Dokter praktik, dan
9. Bidan praktik (Depkes RI, 2016)

2.1.8 Keberhasilan Imunisasi Tetanus Toksoid

Tidak semua Wanita Usia Subur terbebas dari serangan penyakit. Semua tergantung pada tingkatan keberhasilan imunisasi yang dilakukan. Bigitu pula, waktu perlindungan yang terjadi pun bervariasi. Keberhasilan imunisasi tetanus toksoid tergantung pada beberapa faktor :

a. Waktu Pemberian

Vaksin yang diberikan ketika ibu hamil masih memiliki kadar antibodi yang masih tinggi akan memberikan hasil yang kurang memuaskan. Untuk waktu pemberian yang efektif pada imunisasi TT harus diberikan sesuai dengan jadwal pemberian imunisasi TT pada WUS.

b. Kematangan Imunologik

Pada ibu hamil belum memiliki fungsi imun yang matang sehingga akan memberikan hasil yang kurang efektif. Individu dengan status imun rendah, seperti pasien yang mendapat pengobatan immunosupresan atau sedang mengalami infeksi, makan akan mempengaruhi keberhasilan imunitas.

c. Keadaan Gizi

Gizi yang kurang akan menyebabkan kemampuan sistem imun lemah. Meskipun kadar imunoglobulin normal atau meningkat, namun tidak mampu meningkatkan antigen dengan baik karena kekurangan asam amino yang dibutuhkan dalam pembentukan antibody.

d. Cara Pemberian Vaksin

Cara pemberian mempengaruhi respon yang timbul. Vaksin polio oral.

e. Dosis Vaksin

Dosis yang terlalu sedikit akan menimbulkan respon imun yang kurang pula. Dosis yang terlalu tinggi juga akan menghambat sistem kekebalan yang diharapkan.

f. Frekuensi Pemberian.

Jarak pemberian yang terlalu dekat, pada saat kadar antibodi masih tinggi, maka antigen yang masuk segera dinetralkan oleh antibodi tersebut sehingga tidak sempat merangsang sistem kekebalan. (*National Health and Medical Research Council, 2018*).

2.1.9 Kontraindikasi

1. Vaksin TT adalah vaksin yang aman dan tidak mempunyai kontra indikasi.
2. Meskipun demikian imunisasi TT jangan diberikan pada :
 - a. Ibu dengan riwayat reaksi berat terhadap imunisasi TT pada masa lalunya.
 - b. Ibu dengan panas tinggi dan sakit berat. Namun demikian ibu tersebut dapat di imunisasi segera setelah sembuh (*Kemkesmas RI, 2018*).

2.1.10 Etiologi Tetanus

Tetanus Toksoid ini disebabkan oleh kontaminasi *umbilicus* dengan *Clostridium tetani*. adalah kuman berbentuk batang, berukuran 2-5 x 0,4-0,5 milimikron yang hidup tanpa oksigen (anaerob), dan membentuk spora. Spora dewasa mempunyai bagian yang berbentuk bulat yang letaknya di ujung, dan memberi gambaran penabuh genderang (*drum stick*) (*WHO, 2019*). Bakteri yang berbentuk batang ini sering terdapat dalam kotoran hewan dan manusia, dan bisa terkena luka melalui debu atau tanah yang terkontaminasi. *Clostridium tetani* merupakan bakteri Gram positif dan dapat menghasilkan eksotoksin yang bersifat

neurotoksik. Toksin ini (tetanospasmin) dapat menyebabkan kekejangan pada otot (Djaja S, 2015).

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Ada banyak ahli yang mendefinisikan pengetahuan, mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari pada: kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai (Salam, 2018).

Menurut Soeprapto “Ilmu” merupakan terjemahan dari kata Inggris *science*. Kata *science* berasal dari kata Latin *scientia* yang berarti “pengetahuan”. Kata *scientia* berasal dari bentuk kata kerja *scire* yang artinya “mempelajari”, “mengetahui” (Sobur, 2016).

Menurut Oemarjoedi pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak (Dulistiawati, 2017). Pengetahuan menurut Reber (2016) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2016) adalah komponen - komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Reber 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu.

2.2.2 Aspek-Aspek Pengetahuan

Aspek-aspek tentang pengetahuan menurut Sobur (2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Penelitian (*research*)
3. Sistematis (*systematic*)

Sedangkan menurut Bloom (Azwar, 2017) aspek dari pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*re-call*) terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.

b. Memahami (*comperhension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.

e. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui lalu kemampuan atau pengetahuan itu di gunakan untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada, kemudian pengetahuan-pengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2018) yaitu :

1. Umur

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya.

2. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia

(pengetahuan, ketrampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan yang diharapkan.

3. Pekerjaan

Kegiatan atau usaha yang dilakukan ibu setiap hari berdasarkan tempat dia bekerja yang memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi tentang tanda-tanda persalinan. Pekerjaan sangat mempengaruhi ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi dari luar.

4. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

5. Sumber informasi

Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi kepuasan saat ini atau kepuasan mendatang, informasi yang datang dari pengirim pesan yang ditujukan kepada penerima pesan, seperti :

- a. Media cetak, seperti booklet, leaflet, poster, rubic, dan lain-lain.
- b. Media elektronik, seperti televisi, radio, video, slide, dan lain-lain.
- c. Non media, seperti dari keluarga, teman, dan lain-lain.

Faktor-faktor dari pengetahuan meliputi, umur seseorang, sebab umur seseorang dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, kemudian pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal

manusia (pengetahuan) akan semakin baik. Selanjutnya adalah pekerjaan dan pengalaman, semakin banyak orang bekerja pasti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dari pada orang yang tidak bekerja. Lalu yang terakhir adalah sumber informasi, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi apapun, bukan hanya di lembaga pendidikan saja, tapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, bahkan termasuk keluarga dan teman-teman.

2.3 Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita pada masa atau periode dimana dapat mengalami proses reproduksi berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun (oktavina, 2019).

Wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria, puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95 % untuk WUS pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90% sedangkan memasuki usia 40 wanita hanya punya maksimal 10 % kesempatan untuk hamil, masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, dimana dalam masa subur ini harus melakukan imunisasi Tetanus Toxoid (TT).

2.4 Minat WUS

2.4.1 Pengertian Minat WUS

Minat Wanita usia subur adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan WUS untuk melakukan Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) tanpa ada paksaan. Menurut pandangan para ahli minat itu dimaknai secara beragam, berbeda-beda sesuai

dengan sudut pandang mereka masing-masing. Sebagian dari pandangan mereka adalah sebagai (Idanati, 2018)

berikut:

1. Menurut Kamissa (2016), minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, atau kesukaan.
2. Menurut Gunarso (2016), minat adalah sesuatu yang pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.
3. Menurut Sutjipto (2016), bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong orang yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan yang terjadi pada seseorang tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, hanya semata-mata keinginannya sendiri.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. *The inner factor urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. *The factor of social motive*

Minat seseorang terhadap objek atau suatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3. *Emotional factor*

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang. Menurut Milton minat menjadi dua yaitu:

- 1) Minat subjektif : perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- 2) Minat objektif : reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya .

Menurut Samsuddin minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua yaitu:

- 1) Minat spontan : minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
- 2) Minat yang disengaja : minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

2.4.3 Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat (Rosdakarya, 2016)

2.4.4 Bentuk-bentuk Minat

Menurut M. Buchori (2016) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

- 2) Minat Kultural

Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi, minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

2.4.5 Macam-macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Asrori (2018) bahwa ada tiga cara yang digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

1. Minat yang diekspresikan (Expressed Interest)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang tertarik terhadap sesuatu hal

2. Minat yang diwujudkan (Manifest Interest)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta berperan aktif dalam suatu kegiatan.

3. Minat yang diinventarisikan (Inventerol interest)

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan minat seseorang diukur dengan menggunakan angket.

2.4.6 Pengukuran Minat

Untuk mengukur kecenderungan atau minat seseorang terhadap suatu objek dapat diketahui dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Pengukuran minat dengan menggunakan metode observasi mempunyai suatu keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi yang wajar, tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan setiap saat dan situasi, hasil observasi dilakukan selama observasi berlangsung.

2. Interview

Metode interview baik digunakan untuk mengukur minat. Pelaksanaan interview sebaiknya dilakukan dalam situasi yang tidak formal, sehingga lebih santai dan bebas. Penggunaan metode interview memerlukan waktu

yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dengan metode interview peneliti harus merencanakan tentang pelaksanaannya.

3. Kuesioner

Sebagian besar penelitian menggunakan metode kuesioner sebagai pengumpul data. Kuesioner ataupun angket memang banyak mempunyai kebaikan sebagai instrument pengumpul data. Penggunaan metode kuesioner akan menjadi lebih baik asal cara dan pengadaan mengikuti persyaratan yang telah digaris besarkan dalam penelitian.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya. konsep harus dijabarkan dalam variable-variabel, yang terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen variable)

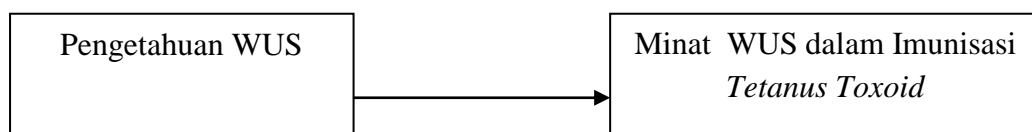
Variabel Bebas adalah variable yang di manipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variable dependen (variable terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan minat WUS

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variable respon atau output yang akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variable independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Imunisasi Tetanus Toxoid.

Variabel Independen

Variabel Dependen



Bagan 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pernyataan penelitian yang telah dirumuskan. Jadi hipotesis penelitian, patokan, dugaan atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah dapat diterima atau di tolak (Notoatmodjo, 2017).

1. H_a : Ada Hubungan pengetahuan dan minat wanita usia subur (WUS) melakukan imunisasi *Tenatus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021
2. H_o : Tidak Ada Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) melakukan imunisasi *Tenatus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kerelational yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulkan pada waktu yang bersamaan yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, minat wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di puskesmas Siabu kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian, karena masih rendahnya pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) terhadap WUS yaitu 55 %.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021 – April 2022

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| Kegiatan | Sept | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Maret | April |
|-----------------------------------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-------|-------|
| Pengajuan judul | ■ | | | | | | | |
| Penyusunan proposal | | ■ | ■ | ■ | | | | |
| Seminar proposal | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| Perbaikan proposal hasil seminar | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| Penelitian | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| Proses bimbingan hasil penelitian | | | | | | | ■ | |
| Sidang hasil penelitian | | | | | | | ■ | |
| Perbaikan hasil Penelitian | | | | | | | | ■ |

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti Semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang sudah menikah di Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Madailing Natal Tahun 2021 tahun sebanyak 1.500 orang.

3.3.2 Sampel

Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian adalah keseluruhan objek diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2016). Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1.500}{1.500 \times (10\%)^2 + 1} = \frac{1.500}{15 + 1} = \frac{1.500}{16} = 93,75 \text{ responden (94 orang)}$$

dimana

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Jenis sampel penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan menggunakan tehnik *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri yang khusus, yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah penelitian (Saryono, 2018). Rumus pengambilan sampel (Setiadi, 2017).

jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 94 orang.

Kriteria Inklusi

- a. Dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
- b. WUS yaitu usia 30-50 tahun
- c. Sudah menikah
- d. Bersedia menjadi responden

3.4 Etika Penelitian

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Universitas dan permintaan izin Kepada rektor Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Permohonan menjadi responden

Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden, dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

2. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. *Confidentiality (kerahasiaan)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2015)

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

| No | Variabel | Defenisi Operasional | Alat ukur | Skala | Hasil Ukur |
|----|--------------------------------|---|-----------|---------|--|
| 1 | Pengetahuan WUS | Pemahaman responden terhadap pemberian TT | Kuesioner | Ordinal | 1. Kurang (< 56) 2. Cukup (56-75 %) 3. Baik (76-100 %) |
| 2 | Minat WUS dalam imunitisasi TT | Merupakan dorongan atau keinginan WUS pada pemberian imunitisasi TT | Kuesioner | Ordinal | . Tidak . Ya |

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari kuesioner tentang pengetahuan WUS tentang *Tetanus Toxoid* dengan pilihan jawaban “benar” nilai 1 dan “salah” nilai 0. Total skore tertinggi adalah 100, dengan kategori :

Kuesioner pengetahuan WUS tentang Imunitisasi TT, dengan kategori :

1. Kurang, jika responden menjawab 1-4 pertanyaan (< 56 %)
2. Cukup, jika responden menjawab 5-7 pertanyaan (56-75)

3. Baik, jika responden menjawab 8-10 pertanyaan (76-100 %)

Kuesioner minat WUS dalam imunisasi *Tetanus Toxoid* dengan alternative jawaban “ya” dan “tidak”, dengan kategori jawaban:

1. Tidak
2. Ya

Kuesioner ini diadopsi dari Manutu (2018), yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan minat WUS dalam imunisasi *Tetanus Toxoid* Di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Kuesioner ini sudah valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,583 untuk mengukur pengetahuan WUS. Sedangkan berdasarkan uji reabilitas pada jumlah soal yang valid, didapat besarnya nilai *Alpha Chronbach* dari item berkisar 0,971 yang lebih besar dari 0,7 Maka dapat disimpulkan bahwa test reliabel. nilai Validas untuk kuesioner sikap adalah 0,641, dan nilai reabilitas adalah 0,836.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penieliti mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian ke Puskesmas Siabu Kabupaten Mnadiling Natal
2. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan tujuan dan prosedur pengambilan data penelitian, serta meminta persetujuan kepada responden
3. Melakukan pendekatan kepada WUS
4. Menjelaskan tujuan pengambilan data tersebut.
5. Melakukan *informed consent*

6. Peneliti memberikan kuesioner pada tanggal 11-16 Maret kepada responden .Kuesioner ini tentang pengetahuan WUS terhadap imunisasi TT dengan alternatif jawaban yaitu “ya” dan “Tidak”, minat WUS dalam imunisasi TT dengan alternative jawaban “ya“ dan “ tidak“. Pengisian kuesioner responden didampingi oleh peneliti untuk mengantisipasi kuesioner yang kurang dipahami oleh responden.
7. Pengolahan data dengan statistik

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan data

a. Editing

Pengecekan kelengkapan data pada data-data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan pengumpulan data maka dapat dilengkapi dan diperbaiki.

b. Cooding

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka / bilangan. Kegunaan dari coodingadalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

c. Entry Data

Memasukkan data dalam program computer untuk proses analisa data

d. Tabulasi

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh penel.

3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. Selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, pengetahuan, minat WUS dalam imunisasi *Tetanus Toxoid*.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat diperlukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan dan minat WUS melakukan Imunisasi *Tetanus Toxoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Dalam penelitian ini menggunakan tabel 3x2, jenis variabel Ordinal-Nominal. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Demografis Tempat Penelitian

Puskesmas Siabu Beralamat Di Jl. Trans Sumatera Bukittinggi - Padang Sidempuan No.18, Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976, Luas wilayah 345,36 km² . Ketinggian di atas permukaan laut 250-600 meter.

Batas-Batas Wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Kabupaten Padang Lawas
3. Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Kecamatan Bukit Malintang Dan Kecamatan Naga Juang
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Muara Batang Gadis Dan Kabupaten Tapanuli Selatan

4.2 Analisa Univariat

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan, Umur, Pendidikan, Pekerjaan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

| Variabel | F | (%) |
|-------------------|-----------|------------|
| Umur | | |
| 17-25 Tahun | 16 | 17,0 |
| 26-35 Tahun | 60 | 63,8 |
| 36-45 Tahun | 18 | 19,1 |
| Pendidikan | | |
| SD | 8 | 8,5 |
| SLTP | 12 | 12,8 |
| SLTA | 57 | 60,6 |
| Sarjana | 17 | 18,1 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 54 | 57,4 |
| PNS | 17 | 18,1 |
| Wiraswasta | 23 | 24,5 |
| Total | 94 | 100 |

Hasil Tabel 4.1. Ditinjau dari segi umur mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 60 orang (63,8%), minoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 18 orang (19,1%). Pendidikan responden mayoritas SLTA Sebanyak 57 orang (60,6%), dan minoritas SD yaitu sebanyak 8 orang (8,5%). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 54 orang (57,4%) dan minoritas wiraswasta sebanyak 23 orang (24,5%).

4.2.2 Pengetahuan WUS Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Tentang Tetanus Toxoid Di Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

| Variabel | F | (%) |
|----------|----|------|
| Kurang | 62 | 66,0 |
| Baik | 32 | 34,0 |
| Jumlah | 94 | 100 |

Hasil Tabel 4.2 mayoritas pengetahuan WUS tentang imunisasi Tetanus Toxoid yaitu baik sebanyak 62 orang (66,0 %) dan minoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 32 orang (34,0 %).

4.2.3 Minat WUS

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat WUS Di Puskesmas Siabu Kabupaten Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

| Variabel | F | (%) |
|----------|----|------|
| Tidak | 60 | 63,8 |
| Ya | 32 | 34,0 |
| Jumlah | 94 | 100 |

Hasil Tabel 4.3 mayoritas WUS tidak berminat yaitu sebanyak 60 orang (63,8 %) dan minoritas WUS berminat yaitu sebanyak 32 orang (34,0%)

4.3 Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Minat WUS Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

| Pengetahuan WUS | Minat WUS Melakukan TT | | | | Jumlah | | P Value |
|-----------------|------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Tidak | | Ya | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Kurang | 54 | 87,1 | 8 | 12,9 | 62 | 100 | 0,000 |
| Baik | 6 | 18,8 | 26 | 81,3 | 32 | 100 | |
| Jumlah | 60 | 63,8 | 34 | 36,2 | 94 | 100 | |

Hasil tabel 4.5 dari 62 responden dengan pengetahuan kurang mayoritas WUS tidak minat melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 54 orang (87,1%), dan minoritas responden minat melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 8 orang (12,9 %). Sedangkan dari 32 responden dengan pengetahuan baik mayoritas WUS berminat melakukan imunisasi TT sebanyak 26 orang (81,3%), dan minoritas responden tidak minat WUS tidak minat yaitu sebanyak 6 orang (18,8 %).

Hasil uji nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan Minat WUS Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden 26-35 tahun yaitu sebanyak 60 orang (63,8 %). Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Sani, 2018)

Umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Makin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya (20-35 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya penyesuaian dirinya menuju usia tua, selain itu usia madya akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal seseorang pada usia ini semakin meningkat dan tidak terjadi kecenderungan penurunan (Notoadmodjo, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joyce (2018) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan usia ibu terhadap imunisasi TT

sebagian besar responden yang berusia <20 tahun 15 responden , usia 20-35 tahun 26 responden atau 59%, dan usia <35 tahun 3 responden atau 7%.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, umur 26-35 tahun merupakan umur dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif. Oran yang lebih cukup umur, tingkat kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan mempunyai daya ingat yang lebih kuat, mengenal sesuatu yang belum diketahui dibandingkan dengan responden yang lebih muda disamping itu usia yang terlalu muda sehingga pematangannya belum terlalu matang dalam memilikirkan manfaat Imunisasi TT.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian responden mayoritas SLTA sebanyak 57 orang (60,6%). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakin orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yag terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Munib, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik (2017) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan Pendidikan Responden terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yaitu SLTA (56 %). Pada penelitian ini lebih banyak ibu yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan yang cukup dibanding pada ibu dengan pendidikan SD dan SMP. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi , berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 54 orang (57,4 %). Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Triana (2017) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan Pekerjaan Responden terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yaitu IRT (56 %). Sesuai teori

tersebut peneliti berasumsi, bahwa suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja

5.2 Analisa Univariat

5.2.1 Gambaran Pengetahuan WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 66 orang (66,0 %). Pengetahuan adalah hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, hal itu didasari oleh pengalaman (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan responden yang baik ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan imunisasi booster, Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku yaitu dalam melakukan imunisasi TT (Adzaniyah, 2017)

Pengetahuan baik itu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Adzaniyah, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2018) dengan judul Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi TT di Puskesmas Sleman Yogyakarta, dimana dari 72 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 50 orang (69,4 %),

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ibu yang tinggal di desa Batang Baruhar masih ada yang berpengetahuan kurang mengenai imunisasi TT, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang didapatkan masyarakat tersebut. Sehingga diharapkan partisipasi petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak melakukan pemantauan agar warga ingin melakukan imunisasi TT. Selain itu peneliti juga berasumsi ibu yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena ibu kurang membaca buku terkait imunisasi *Tetanus Toxoid*.

5.2.2 Gambaran Minat WUS Melakukan Imunisasi Tetanus Texoid di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas WUS tidak berminat yaitu sebanyak 60 orang (63,8 %). Minat timbul bila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat (Rosdakarya, 2016).

Kesadaran seseorang terhadap yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong orang yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Dwina, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusmila (2018) dengan judul hubungan minat dengan pemberian imunisasi TT di Puskesmas

Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar , dimana dari 47 responden yang tidak berminat melakukan imunisasi TT Yaitu sebanyak 38 orang (49,4 %).

5.3 Hubungan Pengetahuan dengan Minat WUS Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Hasil uji nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan Minat WUS Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

Menurut Notoadmodjo (2018) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi TT yang baik mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan imunisasi TT. Seseorang akan melakukan imunisasi TT, apabila seorang tersebut mengerti apa manfaat imunisasi TT pemahaman dan pengetahuan sehingga menimbulkan minat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah (2017) yang berjudul hubungan Pengetahuan dengan minat melakukan imunisasi TT di BPS Hj. Salmah di Desa Kauman, menunjukkan bahwa dari 23 orang ibu, 17 ibu (74 %) memiliki pengetahuan baik, dengan nilai $P=0,005$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan minat.

Menurut Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ditemukan pengetahuan WUS yang baik dan kurang sangatlah berhubungan dengan minat melakukan imunisasi TT . Walaupun masih ada sebagian WUS yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 8 orang (26,7 %) tetapi ibu tersebut masih ber minat melakukan

imunisasi, hal ini disebabkan karena ajakan dari temannya / tetangga, dan keaktifan kader di desa tersebut. Sedangkan yang berpengetahuan baik masih ada yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 6 orang (18,8 %) disebabkan karena jarak tempuh ibu ke pos pelayanan kesehatan jauh, sehingga WUS malas untuk melakukannya.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Ditinjau dari segi umur mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 60 orang (63,8%), Pendidikan responden mayoritas SLTA Sebanyak 57 orang (60,6 %), Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 54 orang (57,4%)
2. Mayoritas pengetahuan responden di Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu kurang sebanyak 62 orrang (66,0 %)
3. Mayoritas minat WUS Melakukan imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu tidak berminat sebanyak 60 orang (63,8 %)
4. Ada hubungan pengetahuan dengan minat WUS Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskemas Siabu Kacamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021,, dimana nilai $P= 0,000$.

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan calon ibu/wanita usia subur dan orang terdekatnya diberikan pemahaman tentang manfaat untuk mendapatkan Imunisasi wanita usia subur oleh tenaga kesehatan.

2. Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan Wus yang bertempat tinggal di puskesmas Siabu mau melakukan imunisasi TT.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mengadakan sosialisasi tentang penting imunisasi pada wanita usia subur untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus untuk memotivasi mereka agar tetap mendapatkan imunisasi wanita usia subur

4. Bagi Penelitian Lainnya

Diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan wanita usia subur yang diberi imunisasi dengan yang tidak mendapatkan imunisasi pada wanita usia subur

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Ade. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan*
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Buchori.M (2016). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dinkes. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal*.
- Dinkes Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Sumatera Utara*.
- Depkes. RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Depkes RI
- Dulistiawati. (2017). *Imunisas Untuk Anak*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Dwina. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kasumadidi Kecamatan Bekri Lampung*
- Gunarso. (2018). *Alternatif Pemecahan Prilaku Bulling pada Anak Sekolah Dasar*
- Idanati, R. (2018). *Analisis faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas ImunisasiTetanus Toksoid (TT)*
- Kamissa. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan WUS Dalam Melakukan Imunisasi Di Puskesmas Wonosari II Gunungkidul*
- Kemenks RI. (2018) *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta
- Khoiri, Abu. (2017). *Imunisasi Mengapa Perlu?*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Lisnawati. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Partisipasi dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–12.
- Manuru. (2017). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Imunisasi TT*. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 4(1), 017–022. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i1.ART.p017-022>.
- Mislianti (2017). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur*. Jakarta

- Mulyadi (2017). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tobongo Kabupaten Gorontalo. Program Study Ilmu*
- Munib, (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi*
- Notoatmodjo S. (2016). *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2018). *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian ilmu Keperawatan Jakarta: Salemba Medika*
- Proverawati Atikah. (2018). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Medika Yogyakarta
- Oktavia. (2016). *Skala pengukuran dan instrumen penelitian*. [http:// kamrianti ramli. wordpress. Com /2011/05/16/ skala-pengukuran-dan-instrumen penelitian](http://kamrianti.ramli.wordpress.com/2011/05/16/skala-pengukuran-dan-instrumen-penelitian)
- Reber. (2016). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. (Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Rosdakarya. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat WUS dalam melakukan imunisasi di Puskesmas Wonosari II Gunungkidul*, <http://www.rudieart.blogspot.com>
- Rusmila (2018). *Hubungan Minat Dengan Pemberian Imunisasi TT Di Puskesmas Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar*
- Setiadi. (2016). *Konsep dan Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Yogyakarta: Graha Ilmu*
- Setiawan. (2018). *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sobur. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sutjipto. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Informasi Wanita Usia Subur Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng_Desa Doy Banda Aceh*
- Utaya. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi TT pada wanita usia subur dalam www.skripsistikes.wordpress.com/*
- WHO. (2019). *World Health Statistics. Kematian Bayi Karena Tetanus*. <http://google.co.id>



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KES EHTAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 747/FKES/UNAR/E/PM/IX/2020 Padangsidempuan, 4 September 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Siabu
Di

Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eliana Siregar

NIM : 20061038

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Siabu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Minat Wanita Usia Subur Tentang Imunisasi TT Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 ".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS KESEHATAN
UPTD. PUSKESMAS SIABU



Jl. Imam Bonjol Kelurahan Siabu Kode Pos : 22976

Siabu, 11 November 2021

Nomor : 8478/800.Puskesmas /XI/ 2021
Sifat : Biasa
Hal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada
Yth. Dekan
Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan No. 737/FKES/UNAR/E/PM/IX/2021 tanggal 04 September 2021, perihal Izin Survey Pendahuluan atas Nama : Eliana Siregar , NIM : 20061038 bersama ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melakukan Survey Pendahuluan untuk penulisan Skripsi dengan judul " **Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021** " dan telah menyelesaikan Survey tersebut. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Puskesmas Siabu



dr. SALEH USMAN, MKM
NIP. 197503142006041004



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja InalSiregarKel. BatunaduaJulu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 138/FKES/UNAR/E/PM/II/2022 Padangsidempuan, 10 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Puskesmas Siabu
Di

Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eliana Siregar

NIM : 20061038

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin penelitian di Puskesmas Siabu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Minat Wanita Usia Subur Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 ".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Belayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS KESEHATAN
UPTD. PUSKESMAS SIABU



Jl. Imam Bonjol Kelurahan Siabu Kode Pos : 22976

Siabu, 17 Februari 2022

Nomor : 934a / 800.Puskesmas / III / 2022

Kepada

Sifat : Biasa

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan

Hal : Izin Penelitian

Universitas Afa Royhan

di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan No. 138/FKES/UNAR/E/PM/II/2022 tanggal 10 Februari 2022, perihal Izin Penelitian atas nama : ELIANA SIREGAR NIM : 20061038 bersama ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul " *Hubungan Pengetahuan dan Minat Wanita Usia Subur Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021* " dan telah menyelesaikan penelitian tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Puskesmas Siabu



dr. EMMY EVANWANY
NIP. 197111262005022001

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Eliana Siregar

Nim : 20061038

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan dan minat WUS dalam imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk hubungan pengetahuan dan minat WUS dalam imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”.. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya
Peneliti

(Eliana Siregar)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Eliana Siregar, mahasiswa program studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di kota Padangsidempuan yang berjudul “hubungan pengetahuan dan minat WUS dalam imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, 2021

Responden

()

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT WANITA USIA SUBUR DALAM IMUNISASI TETANUS TEKSOID DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2021

A. KUESIONER KARESTERISTIK RESPONDEN

1. No Responden:

2. Umur :

3. Pendidikan :

- a. SD
- b. SLTP
- c. SLTA
- d. PT/ Sarjana

4. Pekerjaan

- a. IRT
- b. PNS
- c. Wiraswasta

B. Kuesioner Pengetahuan WUS Tentang Imunisasi *Tetanus Texoid*

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | Imunisasai adalah suatu cara untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suau penyakit | | |
| 2 | Imunisasi TT merupakan proses untuk memnabngun kekebalan untuk mencegah terjadinya tubercolosis | | |
| 3 | Imunisasi dengan vaksin TT diberikan 2 (dua) kali kepada wanita usia subur (calon pengantin) | | |
| 4 | Imunisasi dengan vaksin TT ini diberikan 2 (dua) kali kepada ibu hamil | | |
| 5 | Imunisasi TT mencegah terjadinya infeksi tetanus pada bayi | | |
| 6 | Imunisasai TT mencegah terjadinya Tubercolosis pada ibu bayi | | |
| 7 | Imunisasi TT dapat digunakan oleh siapa saja yang terluka seperti terkena benda berkarat | | |
| 8 | Imunisasi TT dapat digunakan oleh siapa saja kecuali ibu hamil, orang dewasa, dan calon pengantin | | |
| 9 | TT 1 diberikan dengan dosis 0,1 cc | | |
| 10 | TT 2 diberikan dengan jarak pemberian 4 minggu setelah TT 1 | | |

C. Kuesioner Minat WUS dalam Iminisasi TT

Apakah ibu berminat melakukan imunisasi TT1 selama kehamilan ?

- a. Ya
- b. Tidak

FREQUENCIES VARIABLES=Umur Pendidikan Pekerjaan Pengetahuan Minat /ORDER=ANALYSIS.

Frequency Table

Umur Responden

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 17-25 Tahun | 16 | 17.0 | 17.0 | 17.0 |
| 26-35 Tahun | 60 | 63.8 | 63.8 | 80.9 |
| 36-45 Tahun | 18 | 19.1 | 19.1 | 100.0 |
| Total | 94 | 100.0 | 100.0 | |

Pendidikan Responden

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid SD | 8 | 8.5 | 8.5 | 8.5 |
| SLTP | 12 | 12.8 | 12.8 | 21.3 |
| SLTA | 57 | 60.6 | 60.6 | 81.9 |
| Sarjana | 17 | 18.1 | 18.1 | 100.0 |
| Total | 94 | 100.0 | 100.0 | |

Pekerjaan Responden

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid IRT | 54 | 57.4 | 57.4 | 57.4 |
| PNS | 17 | 18.1 | 18.1 | 75.5 |
| Wiraswasta | 23 | 24.5 | 24.5 | 100.0 |
| Total | 94 | 100.0 | 100.0 | |

Pengetahuan WUS tentang Imunisasi TT

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kurang | 62 | 66.0 | 66.0 | 66.0 |
| | Baik | 32 | 34.0 | 34.0 | 100.0 |
| | Total | 94 | 100.0 | 100.0 | |

Minat WUS Melakukan TT

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 60 | 63.8 | 63.8 | 63.8 |
| | Ya | 34 | 36.2 | 36.2 | 100.0 |
| | Total | 94 | 100.0 | 100.0 | |

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|---|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Pengetahuan WUS tentang Imunisasi TT * Minat WUS Melakukan TT | 94 | 100.0% | 0 | .0% | 94 | 100.0% |

Pengetahuan WUS tentang Imunisasi TT * Minat WUS Melakukan TT Crosstabulation

| | | | Minat WUS Melakukan TT | | Total |
|--------------------------------------|--------|---|------------------------|-------|--------|
| | | | Tidak | Ya | |
| Pengetahuan WUS tentang Imunisasi TT | Kurang | Count | 54 | 8 | 62 |
| | | Expected Count | 39.6 | 22.4 | 62.0 |
| | | % within Pengetahuan WUS tentang Imunisasi TT | 87.1% | 12.9% | 100.0% |
| | Baik | Count | 6 | 26 | 32 |

| | | | | |
|-------|---|-------|-------|--------|
| | Expected Count | 20.4 | 11.6 | 32.0 |
| | % within Pengetahuan WUS tentang Imunisasi TT | 18.8% | 81.3% | 100.0% |
| Total | Count | 60 | 34 | 94 |
| | Expected Count | 60.0 | 34.0 | 94.0 |
| | % within Pengetahuan WUS tentang Imunisasi TT | 63.8% | 36.2% | 100.0% |
| | | | | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 42.705 ^a | 1 | .000 | | |
| Continuity Correction ^b | 39.796 | 1 | .000 | | |
| Likelihood Ratio | 44.457 | 1 | .000 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .000 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 42.250 | 1 | .000 | | |
| N of Valid Cases | 94 | | | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,57.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

| | | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. |
|----------------------|-------------------------|-------|--------------------------------|------------------------|-------------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .559 | | | .000 |
| Interval by Interval | Pearson's R | .674 | .080 | 8.752 | .000 ^c |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | .674 | .080 | 8.752 | .000 ^c |
| N of Valid Cases | | 94 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

| | Value | 95% Confidence Interval | |
|---|--------|-------------------------|--------|
| | | Lower | Upper |
| Odds Ratio for Pengetahuan WUS tentang Imunisasi TT (Kurang / Baik) | 29.250 | 9.194 | 93.053 |
| For cohort Minat WUS Melakukan TT = Tidak | 4.645 | 2.244 | 9.616 |
| For cohort Minat WUS Melakukan TT = Ya | .159 | .081 | .310 |
| N of Valid Cases | 94 | | |

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner



Gambar 2. Peneliti Memberikan Penjelasan Tentang Cara Mengisi Kuesione

DOKUMENTASI PENELITIAN






Gambar 3. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner



Gambar 4. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner




LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Eliana Siregar
 NIM : 20061038
 Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Minat Wanita Usia Subur
 Dalam Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja
 Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun
 2021

| No | Hari/ Tanggal | Nama Pembimbing | Kegiatan (Isi Konsultasi) | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|-----------------------|-----------------|--|---|
| | Rabu 27/2022 2 | Yulinda Aswan | - pebati BAB 3 - Buat Abstrak & konsultasi kepada dosen (dhs khsn) - Isipri Shrifin sesuai uraian Buku panduan. |  |
| | Jumat 11/2022 3 | Yulinda Aswan | - Tambah laporan pros kerja |  |
| | Jumat 18/2022 3 | Yulinda Aswan | - Acc usian see ripta |  |

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Eliana Siregar
 NIM : 20061038
 Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Minat Wanita Usia Subur
 Dalam Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja
 Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun
 2021

| No | Hari/ Tanggal | Nama Pembimbing | Kegiatan (Isi Konsultasi) | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|------------------|---------------------|--|---|
| | 23/2022 2 | Yanna Wari Itarahap | Perbaiki BAP 4 - lengkapi 60 Kripti sesuai grup dan y di R dan di bu ke pmbu an |  |
| | 18/2022 2 | | |  |
| | 21/2022 3 | | Ace yian dan kripti - |  |